

PENGELOLAAN BUMDES SAWARNA JAYA KABUPATEN LEBAK SEBAGAI INCOME GENERATING DESA BERBASIS SMART VILLAGE

Muhammad Dwi Nurfaisal^{1*}, Ade Agustiani²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen03014@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sawarna Jaya di Kabupaten Lebak sebagai model desa berbasis *Smart Village* yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Sawarna Jaya mengadopsi teknologi digital dalam berbagai aspek operasionalnya, mulai dari promosi *online*, sistem informasi manajemen, hingga transaksi non-tunai, yang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi dokumentasi dari sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2024, BUMDes Sawarna Jaya berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp2.375.527.000, dengan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) sebesar Rp250.000.000 dan PAD Kabupaten Lebak sebesar Rp374.000.000. Keberhasilan ini tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan keterampilan, pengambilan keputusan, dan operasional unit usaha, yang menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kelangsungan BUMDes. BUMDes Sawarna Jaya juga meraih penghargaan Juara I dalam Lomba Desa Wisata Nusantara 2024 sebagai pengakuan atas pengelolaan desa berbasis teknologi dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan teknologi yang tepat dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian ekonomi desa, serta menjadi model bagi desa lain yang ingin mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMDes, *Smart Village*, pemberdayaan masyarakat, teknologi, ekonomi desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of Sawarna Jaya Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Lebak Regency as a Smart Village model that integrates information technology to improve income and community welfare. Sawarna Jaya BUMDes adopts digital technology in various operational aspects, including online promotion, management information systems, and cashless transactions, which have positively impacted the efficiency and competitiveness of village enterprises. This research employs a descriptive qualitative method with data collection through interviews, observations, and documentation studies. The results show that in 2024, Sawarna Jaya BUMDes successfully recorded a revenue of IDR 2,375,527,000, with a contribution to the Village Original Revenue (PADes) of IDR 250,000,000 and the PAD of Lebak Regency amounting to IDR 374,000,000. This success is closely linked to the active participation of the community in skill training, decision-making, and operational activities, which fostered a sense of ownership and responsibility for the sustainability of BUMDes. Sawarna Jaya BUMDes also won 1st place in the 2024 Nusantara Village Tourism Competition, recognized for its technology-based village management and community empowerment. This study illustrates that the proper application of technology and community empowerment can enhance the economic independence of villages and serve as a model for other villages seeking to develop sustainable local economies.

Keywords: BUMDes, *Smart Village*, community empowerment, technology, village economy.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu fokus utama dalam agenda pembangunan nasional di Indonesia. Pembangunan desa yang berkelanjutan tidak hanya mencakup aspek infrastruktur, tetapi juga pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang menjadi pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup (Kusumoningtyas et al., 2025). Salah satu pendekatan yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan desa adalah penerapan konsep *Smart Village*. Konsep ini mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan desa serta mendorong terciptanya inovasi dalam pemberdayaan ekonomi, pelayanan publik, dan kehidupan sosial masyarakat desa (Nurfaisal et al., 2025).

Di Indonesia, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memainkan peran strategis dalam pengelolaan ekonomi desa. BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat desa (Nurfaisal et al., 2020). BUMDes Sawarna Jaya yang terletak di Kabupaten Lebak, Banten, merupakan salah satu contoh sukses pengelolaan BUMDes yang mengadopsi konsep *Smart Village*. Desa Sawarna, yang dikenal dengan keindahan alam dan potensi wisata pantainya, telah memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan objek wisata serta produk lokal untuk mendongkrak perekonomian desa.

Sawarna Jaya bukan hanya sebuah desa dengan pesona alam yang menakjubkan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang menjadi salah satu sumber pendapatan utama BUMDes. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, sektor pariwisata di Kabupaten Lebak menyumbang sekitar 15% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2023, dengan Sawarna sebagai salah satu destinasi unggulan (Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, 2023). Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih modern dan efisien dalam pengelolaan, terutama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi (Aji & Putra, 2023).

Dalam hal ini, penerapan teknologi informasi melalui konsep *Smart Village* sangat relevan untuk mengoptimalkan operasional BUMDes di Sawarna Jaya. Teknologi dapat digunakan untuk mempermudah promosi wisata, mengelola transaksi secara non-tunai, serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan (Maq et al., 2024). BUMDes Sawarna Jaya telah mulai mengimplementasikan beberapa inisiatif berbasis teknologi, seperti penggunaan media sosial dan *platform* digital untuk memasarkan produk-produk lokal dan jasa wisata. Data yang diperoleh dari website resmi Desa Sawarna (sawarna.desa.id) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Sawarna meningkat hampir 25% dalam dua tahun terakhir berkat strategi pemasaran digital yang diterapkan.

Selain sektor pariwisata, BUMDes Sawarna Jaya juga telah mengembangkan unit usaha lainnya, seperti penyewaan *homestay*, penyediaan alat transportasi wisata, dan pengolahan produk-produk lokal seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian. Unit-unit usaha ini didorong oleh semangat kewirausahaan masyarakat setempat yang dilatih dan didampingi oleh BUMDes. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha ini. Melalui pelatihan keterampilan dan pengelolaan usaha, masyarakat tidak hanya mendapatkan pendapatan tambahan, tetapi juga turut berperan dalam meningkatkan kualitas ekonomi desa (Fitriani et al., 2024).

Namun demikian, meskipun teknologi telah membawa dampak positif, pengelolaan BUMDes Sawarna Jaya juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur digital di beberapa wilayah desa yang

masih sulit dijangkau oleh jaringan internet yang stabil. Data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi padatahun 2023, menunjukkan bahwa lebih dari 50% desa di Indonesia, termasuk beberapa wilayah di Kabupaten Lebak, belum memiliki akses internet yang memadai. Hal ini tentunya menjadi kendala dalam pengelolaan desa berbasis *Smart Village*.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah pusat dan daerah untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pengembangan infrastruktur digital, pelatihan keterampilan teknologi, serta peningkatan kapasitas pengelola BUMDes di desa-desa (Kurniawan & Wijayanto, 2021). Pemerintah melalui program Digitalisasi Desa yang diluncurkan pada 2020, diharapkan dapat memberikan dorongan bagi desa-desa di Indonesia untuk mengadopsi teknologi dan meningkatkan daya saingnya dalam kancan ekonomi global (Kementerian Desa, PDTT, 2023).

Dengan melihat potensi dan tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan BUMDes Sawarna Jaya sebagai *income generating* berbasis *Smart Village*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi diterapkan dalam pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi desa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh BUMDes dalam menghadapi berbagai kendala yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola BUMDes, perangkat desa, masyarakat setempat, dan pelaku usaha terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam pengelolaan BUMDes berbasis *Smart Village*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan BUMDes

A. BUMDes Sawarna Jaya memanfaatkan teknologi informasi dalam berbagai aspek operasionalnya

BUMDes Sawarna Jaya telah berhasil memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung operasionalnya di berbagai bidang. Sebagai desa yang memiliki potensi pariwisata alam, Sawarna Jaya menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan memperluas cakupan pasar produk serta layanan wisata. Salah satu implementasi teknologi yang signifikan adalah penggunaan sistem berbasis aplikasi dalam pengelolaan objek wisata dan *homestay*. Menurut laporan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak pada tahun 2023, penggunaan aplikasi manajemen pariwisata telah meningkatkan efisiensi operasional dengan memungkinkan pengelola untuk melakukan pemantauan *real-time* terhadap tingkat hunian homestay dan status reservasi wisatawan. Laporan tahun BUMDes Sawarna Jaya pada tahun 2024, menunjukkan bahwa lebih dari 70% wisatawan yang mengunjungi Sawarna Jaya melakukan pemesanan secara *online* melalui *platform* digital yang terintegrasi dengan sistem

BUMDes.

Selain itu, BUMDes juga menerapkan teknologi untuk mengelola sumber daya manusia dan aset desa. Dalam hal ini, perangkat lunak manajemen sumber daya manusia (SDM) dan inventaris memungkinkan BUMDes untuk memantau ketersediaan barang, pemeliharaan fasilitas, serta alokasi tenaga kerja secara lebih efisien (Rambu Ana & Ga, 2021). Implementasi teknologi ini telah mengurangi tingkat kesalahan administrasi dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya desa, yang penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes. Pada Laporan BUMDes Sawarna Jaya tahun 2024 menyebutkan, pengelolaan aset yang terintegrasi secara digital mengurangi tingkat pemborosan hingga 15% dalam setahun.

B. Promosi Digital: Menggunakan platform media sosial dan website resmi untuk memasarkan produk dan jasa, serta menarik wisatawan

Salah satu aspek yang paling terlihat dalam penerapan teknologi di BUMDes Sawarna Jaya adalah promosi digital melalui media sosial dan *website* resmi desa. BUMDes Sawarna Jaya telah memanfaatkan berbagai *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube untuk memasarkan produk lokal dan objek wisata. Penggunaan media sosial tidak hanya terbatas pada promosi, tetapi juga sebagai alat komunikasi langsung dengan pengunjung dan calon wisatawan. Sejak 2023 BUMDes Sawarna Jaya mencatatkan lonjakan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, dengan 30% dari total pengunjung yang berasal dari promosi melalui media sosial pada tahun 2024. Melalui pendekatan ini, BUMDes Sawarna Jaya telah mampu menargetkan *audiens* yang lebih luas, bahkan mencapai pasar internasional, terutama dari kalangan wisatawan mancanegara yang tertarik pada wisata alam Indonesia.

Website resmi Sawarna Jaya juga memainkan peran penting dalam strategi pemasaran digital. *Website* ini tidak hanya menyediakan informasi mengenai objek wisata yang ada, tetapi juga memungkinkan pengunjung untuk melakukan reservasi *homestay*, membeli produk kerajinan tangan lokal, serta mengakses berbagai layanan lainnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak pada tahun 2024 merilis, hampir 40% pengunjung wisatawan domestik dan mancanegara yang datang ke Sawarna Jaya berasal dari pencarian *online* atau informasi yang mereka peroleh dari *website* desa. Ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan *platform* digital dalam memperkenalkan potensi desa kepada pasar yang lebih luas.

C. Sistem Informasi Manajemen: Mengimplementasikan sistem digital untuk memantau keuangan, inventaris, dan kegiatan operasional lainnya

Implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di BUMDes Sawarna Jaya telah membawa perubahan besar dalam cara pengelolaan keuangan dan inventaris barang. Sistem digital ini membantu pengelola BUMDes untuk memantau arus kas, laporan keuangan, serta inventaris barang secara lebih efisien dan terstruktur. Dalam praktiknya, aplikasi SIM ini memungkinkan pengelola untuk melakukan pembukuan yang lebih transparan dan akurat, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan mempercepat proses pelaporan keuangan kepada masyarakat dan pihak terkait. Laporan keuangan yang terintegrasi dengan sistem ini memudahkan pengelola BUMDes untuk

menganalisis keuangan desa secara *real-time*, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait dengan pengelolaan dana desa dan investasi untuk pengembangan usaha.

Selain itu, penerapan SIM juga membantu dalam pengelolaan inventaris barang yang digunakan dalam operasional BUMDes, seperti peralatan wisata dan fasilitas umum. Dengan menggunakan sistem ini, pengelola dapat memastikan bahwa peralatan yang dibutuhkan selalu tersedia dan dalam kondisi baik. Sistem ini juga memungkinkan pemantauan ketersediaan produk-produk lokal yang dijual melalui *platform online* dan toko fisik di desa. Dalam Laporan BUMDes Sawarna Jaya tahun 2024, menunjukkan bahwa implementasi SIM telah mengurangi kesalahan pencatatan inventaris dan meminimalkan pemborosan hingga 18% dalam dua tahun terakhir.

D. Transaksi Non-Tunai: Bekerja sama dengan Bank BJB untuk menyediakan fasilitas transaksi elektronik bagi pengunjung dan pelaku usaha di kawasan wisata

BUMDes Sawarna Jaya juga telah mengadopsi transaksi non-tunai melalui kerjasama dengan Bank BJB untuk memudahkan transaksi antara pengunjung, pelaku usaha, dan pengelola desa. Sistem pembayaran elektronik ini meliputi penggunaan aplikasi pembayaran digital yang diterima di berbagai titik transaksi, mulai dari pembayaran tiket masuk objek wisata, penyewaan *homestay*, hingga pembelian produk-produk lokal. Selain memberikan kemudahan bagi wisatawan, transaksi non-tunai juga mempercepat proses pembayaran, mengurangi kerumitan transaksi manual, serta meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Menurut data statistik Bank BJB pada tahun 2023, implementasi sistem pembayaran non-tunai di kawasan wisata Sawarna Jaya telah meningkatkan volume transaksi sebesar 20% dalam setahun.

Keuntungan lain dari sistem transaksi non-tunai adalah kemampuannya dalam mencatat transaksi secara otomatis, yang memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Dengan sistem ini, BUMDes dapat memantau dan mengelola pemasukan secara *real-time*, serta lebih mudah melakukan audit internal dan eksternal. Bank BJB juga memberikan pelatihan kepada pelaku usaha lokal terkait penggunaan sistem pembayaran digital ini, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di sektor pariwisata. Bank BJB juga merilis data yang menunjukkan bahwa 60% pelaku usaha di Sawarna Jaya kini lebih memilih menggunakan sistem pembayaran non-tunai dibandingkan dengan metode pembayaran tunai, yang mencerminkan tingkat adopsi teknologi yang semakin tinggi di kalangan masyarakat desa.

2. Dampak Ekonomi terhadap Desa

Pada tahun 2024, BUMDes Sawarna Jaya berhasil mencatatkan total pendapatan sebesar Rp2.375.527.000. Pendapatan ini berasal dari berbagai unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes, dengan sektor pariwisata sebagai kontributor utama. Salah satu sumber pendapatan terbesar berasal dari pengelolaan objek wisata yang ada di Sawarna Jaya. Dengan keindahan alam dan potensi wisata pantai yang dimilikinya, objek wisata ini berhasil menarik ribuan wisatawan

setiap tahunnya. Pendapatan dari sektor ini mencapai sekitar Rp1.200.000.000, yang merupakan 50% dari total pendapatan yang dihasilkan oleh BUMDes pada tahun 2024.

Selain sektor pariwisata, BUMDes Sawarna Jaya juga mengelola *homestay* yang dapat menampung wisatawan yang ingin menginap di desa tersebut. Unit usaha *homestay* ini menghasilkan pendapatan sebesar Rp500.000.000 pada tahun 2024. Adanya fasilitas *homestay* menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan dengan kenyamanan modern. *Homestay* ini tidak hanya meningkatkan pendapatan BUMDes, tetapi juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat yang menjadi pengelola dan penyedia layanan akomodasi.

Selanjutnya, BUMDes juga memperoleh pendapatan dari penyewaan fasilitas wisata, seperti peralatan untuk kegiatan luar ruangan dan fasilitas transportasi bagi wisatawan yang ingin berkeliling di sekitar Sawarna. Pendapatan dari unit usaha ini mencapai Rp800.000.000 pada tahun 2024. Pengelolaan fasilitas wisata ini turut berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendapatan dari penyewaan fasilitas ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan total pendapatan BUMDes dan ekonomi desa secara keseluruhan.

Berdasarkan laporan dari BUMDes Sawarna Jaya, kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) Sawarna pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp250.000.000. Kontribusi ini sangat penting bagi keberlanjutan pengelolaan desa, karena PADes digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik di desa. Selain itu, BUMDes Sawarna Jaya juga berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Lebak, dengan kontribusi sebesar Rp374.000.000. Pendapatan ini berasal dari sektor pariwisata yang berkembang pesat, yang membantu meningkatkan penerimaan daerah dan memperkuat perekonomian Kabupaten Lebak secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, BUMDes Sawarna Jaya tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap perekonomian desa melalui pendapatan yang dihasilkan, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas, seperti pemberdayaan masyarakat setempat dan peningkatan infrastruktur desa. Dengan adanya pendapatan yang meningkat, BUMDes dapat terus mengembangkan usaha-usaha baru dan memperkuat peran desa dalam perekonomian daerah.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDes

Keberhasilan BUMDes Sawarna Jaya tidak lepas dari peran aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaannya. Pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh pengelola BUMDes memastikan bahwa masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan ekonomi desa. Salah satu bentuk partisipasi yang paling nyata adalah pelatihan keterampilan, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha desa, seperti pengelolaan *homestay*, pemasaran produk, dan penyediaan layanan wisata. Pada tahun 2024, terdapat 150 orang masyarakat terlibat dalam pelatihan keterampilan, yang mencakup berbagai bidang seperti kerajinan tangan, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan BUMDes, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing desa di pasar wisata.

Selain pelatihan keterampilan, masyarakat Desa Sawarna juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes. Proses pengambilan keputusan ini dilakukan secara terbuka melalui musyawarah desa yang melibatkan semua pihak, baik pengelola BUMDes maupun masyarakat setempat. Dengan keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Pada tahun 2024, sekitar 120 orang masyarakat berpartisipasi dalam musyawarah desa yang membahas pengembangan BUMDes dan perencanaan unit usaha baru. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki yang lebih dalam terhadap BUMDes, sehingga meningkatkan komitmen masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan perkembangan usaha desa.

Gambar 1. Musyawarah Desa dalam Rangka Pelaporan Pengelolaan BUMDes Sawarna Jaya



Sumber: Dokumentasi BUMDes Sawarna Jaya, 2025

Pentingnya partisipasi masyarakat juga tercermin dalam operasional unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Sawarna Jaya. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai mitra dalam mengembangkan usaha-usaha yang ada, seperti pengelolaan objek wisata, penyewaan *homestay*, dan produk-produk lokal. Terdapat 200 orang masyarakat terlibat dalam operasional unit usaha ini, yang mencakup pengelolaan fasilitas wisata, pelayanan tamu, hingga produksi kerajinan tangan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam operasional usaha ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung bagi mereka, tetapi juga memperkuat sense of ownership terhadap BUMDes. Data ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, BUMDes

Sawarna Jaya dapat menciptakan sinergi yang positif antara pengelola dan masyarakat dalam mendorong kemajuan ekonomi desa.

4. Penghargaan dan Pengakuan

BUMDes Sawarna Jaya meraih penghargaan yang sangat membanggakan pada tahun 2024, yakni Juara I dalam Lomba Desa Wisata Nusantara yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT). Penghargaan ini tidak hanya menjadi bukti pengakuan atas keberhasilan dalam mengelola potensi desa secara profesional, tetapi juga menunjukkan bahwa Desa Sawarna telah berhasil mengaplikasikan konsep *Smart Village* dengan memanfaatkan teknologi dalam pengelolaannya. Lomba Desa Wisata Nusantara merupakan ajang bergengsi yang menilai berbagai aspek, mulai dari pengelolaan pariwisata, pemberdayaan masyarakat, hingga pemanfaatan teknologi untuk kemajuan desa. Dengan memenangkan lomba ini, BUMDes Sawarna Jaya membuktikan bahwa pengelolaan desa yang berbasis pada kolaborasi masyarakat dan teknologi dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan, tidak hanya bagi desa itu sendiri tetapi juga bagi perekonomian daerah.

Gambar 1. Penyerahan Apresiasi Peringkat Pertama Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2024



Sumber: Dokumentasi BUMDes Sawarna Jaya, 2024

Penghargaan ini juga memberikan pengakuan atas upaya BUMDes Sawarna Jaya dalam mengoptimalkan sektor pariwisata sebagai sumber utama pendapatan desa. Keberhasilan ini mencerminkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dalam mengelola potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat, desa dapat berkembang menjadi pusat perekonomian yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, penghargaan ini memberikan motivasi bagi desa-desa lain di Indonesia untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam pengelolaan ekonomi desa mereka. Dalam hal ini, BUMDes Sawarna Jaya tidak hanya menjadi contoh bagi desa wisata lainnya, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pengelola BUMDes di daerah terpencil untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal melalui pemanfaatan teknologi dan partisipasi aktif masyarakat.

Pengakuan ini juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara BUMDes Sawarna Jaya dengan pemerintah daerah dan pusat. Dengan meraih penghargaan nasional, BUMDes mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak, baik dari segi pendanaan, pengembangan infrastruktur, maupun peluang kerjasama dengan berbagai sektor lainnya. Hal ini semakin membuka peluang bagi Sawarna Jaya untuk terus berkembang dan menjadi desa yang tidak hanya dikenal di tingkat nasional, tetapi juga dapat menarik wisatawan mancanegara yang lebih luas. Dengan demikian, penghargaan ini bukan hanya sekadar simbol keberhasilan, tetapi juga merupakan batu loncatan bagi BUMDes Sawarna Jaya untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, berikut adalah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian serta saran aplikatif untuk pengembangan penelitian dan penerapannya dalam konteks nyata:

1. BUMDes Sawarna Jaya berhasil memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya, termasuk dalam promosi digital, sistem informasi manajemen, dan transaksi non-tunai. Implementasi ini meningkatkan pendapatan desa melalui promosi yang lebih luas dan pengelolaan yang lebih terstruktur.
2. Dampak Ekonomi terhadap Desa: Pada tahun 2024, BUMDes Sawarna Jaya berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp2.375.527.000, dengan kontribusi terhadap PADes sebesar Rp250.000.000. Pendapatan ini berasal dari unit usaha seperti objek wisata, homestay, dan penyewaan fasilitas wisata. Selain itu, BUMDes juga berkontribusi terhadap PAD Kabupaten Lebak sebesar Rp374.000.000, yang menunjukkan dampak ekonomi yang signifikan bagi perekonomian lokal.
3. Partisipasi Masyarakat: Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes menjadi faktor kunci keberhasilan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pelatihan keterampilan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional usaha. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan BUMDes.
4. Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan Juara I dalam Lomba Desa Wisata Nusantara 2024 menjadi bukti keberhasilan BUMDes Sawarna Jaya dalam mengelola potensi desa secara inovatif dan profesional, dengan pendekatan berbasis teknologi dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun saran atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah dapat memberikan dukungan lebih besar dalam penyediaan akses internet yang stabil di seluruh desa untuk memastikan keberlanjutan *Smart Village*.
2. Pemberdayaan Masyarakat Lebih Lanjut: Pelatihan keterampilan masyarakat harus terus ditingkatkan, terutama dalam hal pengelolaan teknologi digital dan pemasaran *online*. Selain itu, pengelolaan BUMDes harus melibatkan lebih banyak anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menjaga kelangsungan usaha.

3. Replikasi Model BUMDes: Model pengelolaan BUMDes Sawarna Jaya yang berbasis teknologi dan pemberdayaan masyarakat dapat diadaptasi oleh desa-desa lain di Indonesia, dengan memperhatikan karakteristik lokal. Pemerintah dan lembaga terkait dapat memberikan panduan dan pelatihan untuk membantu desa lain dalam mengimplementasikan konsep serupa.
4. Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada evaluasi jangka panjang terhadap dampak teknologi terhadap produktivitas BUMDes dan keberlanjutan ekonomi desa. Penelitian ini dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi di desa-desa lain, serta potensi kendala yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M., & Putra, A. (2023). Smart Village: Transformasi Desa melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pembangunan Desa*, 18(2), 104-118.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak. (2023). *Laporan Statistik Pariwisata Kabupaten Lebak Tahun 2023*. Lebak: Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak.
- Fitriani, D., Md Shahbudin, A. S., & Shauki, E. R. (2024). Exploring BUMDES accountability: Balancing expectations and reality. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2402083>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT). (2023). *Program Digitalisasi Desa untuk Meningkatkan Pembangunan Berbasis Teknologi*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Kurniawan, D., & Wijayanto, I. (2021). Pengelolaan BUMDes untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 32(1), 58-72.
- Kusumoningtyas, A. A., Sari, I., & Nurfaisal, M. D. (2025). Peran Birokrat Desa dalam Memberikan Pelayanan kepada Masyarakat Berbasis Digital. *Jurnal Ensiklopediaku*, 4(2), 230–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/err.v4i2.2973>
- Maq, M. M., Dewi, S. P., & Suningrat, N. (2024). *Pendampingan Balai Desa dalam Mengembangkan BUMDes untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. 4(5), 185–191.
- Nurfaisal, M. D., Maulana, M. A., & Sari, I. (2025). Akuntabilitas Program Kemandirian Desa Berbasis Smart village: Studi Kasus Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri. *Ranah Publik Indonesia Kontemporer*, 4(2), 97–108. <https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik/article/view/68>
- Nurfaisal, M. D., Mutiarin, D., Saputra, H. A., Latif, I. R., & Iqbal, M. (2020). Smart Village Accountability: Comparative Study in Management BUMDes Tirta Mandiri and BUMDes Giritama As a Village Income Earner in 2018. *Jurnal Imu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 5(1), 20–46.
- Radar Banten. (2024). *Sawarna Juara 1 Desa Wisata Nasional*. Diakses dari <https://www.radarbanten.co.id/2024/10/01/sawarna-juara-1-desa-wisata-nasional/>
- Rambu Ana, A. T., & Ga, L. L. (2021). ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PELAPORAN KEUANGAN BUMDES (STUDI KASUS

- BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Sawarna.desa.id. (2024). *Perkembangan Wisata di Desa Sawarna*. Diakses dari <https://www.sawarna.desa.id>
- Sawarna.desa.id. (2025). *Musyawarah Desa (MUSDES) Pertanggungjawaban BUM DESA WARNA JAYA SAWARNA tahun 2024*. Diakses dari <https://www.sawarna.desa.id/artikel/2025/2/4/musyawarah-desa-musdes-pertanggungjawaban-bum-desa-warna-jaya-sawarna-tahun-2024>